

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lampau yang terkait pada prosedur penelitian ilmiah. Dengan demikian untuk memperoleh sejarah yang ilmiah maka diperlukan metode penelitian.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode sejarah, karena obyek dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau. Maka metode yang dipakai adalah metode historis, yaitu penelitian yang berusaha untuk mengkaji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode sejarah tersebut adalah.

A. *Heuristik* (Pengumpulan Data)

Sesuai dengan metode penelitian sejarah, maka langkah awal dari penelitian ini adalah heuristik yaitu pengumpulan sumber atau data sebanyak mungkin, sumber yang diperoleh diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian secara langsung baik para pelaku maupun para saksi dengan mata kepala sendiri atau sumber tangan pertama. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang dapat mendukung dan mempertegas sumber primer atau sumber tangan kedua. Sumber primer dan sumber sekunder didapatkan melalui:

1. Dalam mencari dan mengumpulkan data : pertama sekali yang penulis lakukan adalah melakukan studi pustaka dengan mencari literatur dan sumber yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan seperti

buku, dokumen, arsip, artikel, dan yang lain yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

2. Setelah memperoleh data dari sumber awal, maka penulis melanjutkan pada langkah kedua dalam heuristik yaitu wawancara.

Sebelum penulis melakukan wawancara terlebih dahulu penulis membuat daftar pertanyaan atau pedoman wawancara, wawancara yang penulis lakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini kepada informan. Informan tersebut antara lain wawancara dengan angku H. Anas yaitu pengurus dari Surau Jembatan Besi yang akan penulis teliti. dan perangkat pengurus lainnya dari surau Jembatan Besi pengurus tahun 1950 dan 1965 dan orang yang dianggap tahu mengenai surau Jembatan Besi di Kelurahan Pasar Usang Kecamatan Padang Panjang Barat.

3. Sebagai langkah ketiga dalam penelitian *heuristik* ini adalah melakukan observasi lapangan atau mengadakan pengamatan ke lapangan dengan mengunjungi Kelurahan Pasar Usang Kecamatan Padang Panjang Barat. karena di Kelurahan Pasar Usang Inilah Berdiri Dan Berkembangnya Surau Jembata Besi..

B. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap kedua dalam penulisan sejarah, dimana sumber atau data diperoleh dilakukan pengkritikan terlebih dahulu baik intern maupun ekstern. Kritik intern dilakukan untuk menguji kebenaran (*kredibilitas*) fakta. Sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui

otentitas dari sumber. Kritik ekstern dilakukan guna mengetahui otentik atau tidaknya sumber.

Maksudnya apakah sumber yang didapat tersebut asli atau tidak. Sedangkan kritik intern berguna untuk mengetahui kesahihan atau kebenaran informasi baik arsip, dokumen, maupun wawancara. Kritik sumber ini dapat dikatakan sebagai langkah dalam penyelesaian data. Kritik intern adalah pengujian kesahihan (reabilitas isi informasi sejarah yang terkandung di dalamnya).¹

C. Interpretasi

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk dan mengungkapkan permasalahan objek. Analisis data dan interpretasi (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan atau didukung dengan fakta lainnya, yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya.²

Pada tahap ini sumber fakta yang telah disusun berdasarkan sumber yang teruji dihubungkan antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan interpretasi (penafsiran). Sehingga fakta tersebut terangkai

¹Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), h. 67

²Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Garmedia, 1992), h. 1-3

saling berhubungan dan menjadi plot atau alur cerita sejarah yang logis berupa“

D. *Histografi* (Penulisan)

Penulis berusaha semampu mungkin untuk memaparkan hasil penelitian yang telah ada dengan merangkai fakta- fakta yang ada, sehingga membentuk karya tulis ilmiah.

Dalam pemaparan ini penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif (menggambarkan sebagaimana adanya) dan tidak tertutup kemungkinan juga menggunakan deskriptif analisa (menganalisis sebagaimana adanya). Sebagai pedoman penulisan, maka penulis pakai ialah buku metode penelitian sejarah.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**